

ABSTRAK

Muslim Afandi, NIM. B02209020,2014. MERUBAH BELENGGU SISTEM PERTANIAN KIMIA KEPADA SISTEM PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN (Pengorganisasian untuk Penguatan Petani Akibat Melemahnya Ketahanan Pangan Melalui Sekolah Lapang Terpadu di Desa Polan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah.

Skripsi ini membahas tentang pengorganisasian petani. Tujuan dari pengorganisasian ini untuk penguatan petani akibat dari melemahnya ketahanan pangan. Hal ini diakibatkan oleh petani yang masih mempertahankan sistem pertanian tidak ramah lingkungan. Banyak dari kegiatan petani yang masih menggunakan bahan kimia.

Petani Desa Polan terbelit oleh masalah. Permasalahan yang ada pada saat ini adalah melemahnya ketahanan pangan yang diakibatkan dari sistem pertanian yang masih menggunakan bahan kimia. Sehingga mengancam keberlanjutan dari pertanian masa depan. Pasalnya, jika sistem pertanian kimia ini terus-menerus diterapkan maka akan mengancam pangan petani. Oleh karena itu, harus ada usaha yang jitu untuk keluar dari segala permasalahan ini.

Mengubah cara pandang petani memang diperlukan usaha yang keras. Diperlukan usaha dan kerjasama yang sinergis antara petani dan fasilitator yang mendampingi para petani. Pada proses pengorganisasian fasilitator menggunakan tokoh lokal yang sebelumnya memang sudah menjadi teladan bagi petani lainnya. Sehingga untuk proses pengorganisasian selanjutnya hanya mengusahakan untuk memonitoring dengan baik. Dari berbagai proses koordinasi dengan pengurus dan pemerintah desa alhasil diperoleh untuk mengenalkan serta memahamkan pertanian berkelanjutan kepada petani diperlukan kelas belajar yang dikemas dalam Sekolah Lapang Petani Terpadu (SLPT).

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada pendampingan kepada para petani. Pendekatan penelitian menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Pendekatan PAR ini tidak memiliki sebutan tunggal. Dalam berbagai literatur, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan diantaranya adalah : Action Research, Action Inquiry, Learning By Doing, dsb. PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain. Ketiga kata tersebut adalah partisipatif, riset, dan aksi. Betapapun juga, riset memiliki mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu timbul akibat dari riset. Sesuatu yang baru diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya.¹

¹ Agus Afandi,dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya : Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel, 2013), hal. 42

Pendampingan yang dikemas dalam Sekolah Lapang Petani Terpadu (SLPT) menghasilkan beberapa petani ahli. Petani yang mampu meneliti, mengorganisir, menciptakan inovasi baru, menganalisa masalah. Penerapan pola tanam SRI (System Of Rice Intesification) juga sudah diujicobakan di lahan-lahan petani sendiri. Pemakaian pupuk semi-organik sudah diterapkan oleh beberapa petani. Sarana belajar difasilitasi dengan pembangunan pendopo tani.

Kata Kunci : Pengorganisasian, Sekolah Lapang Petani Terpadu (SLPT), Pertanian Alami Berkelanjutan.